BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang sesuai dengan nama, yang berbagai data dituntut dengan penafsiran sebuah angka, mulai dari pengumpulan data, serta hasil akhir pada penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian dengan dasar untuk meneliti sebuah sampel dan populasi, dimana pengumpulan data menggunakan instrumen-isntrumen penelitian, analisis data statistik yang bertujuan utuk menguraikan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan.

3.2 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Indepeden dan Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data penelitian ini ialah data sekunder yang berupa data-data yang diperoleh dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dari berbagai sumber informasi dari website www.idx.com.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang diolah dalam penelitian ini yaitu data internal perusahaan yang berupa laporan keuangan tahunan. Sumber data tersebut diambil dari laporan keuangan dalam laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah di publikasikan dari website Bursa Efek Indonesia tahun 2021 sampai tahun 2023 yaitu https://www.idx.com.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan semua perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 dengan jumlah populasi sebanyak 71 perusahaan.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan subset dari populasi, terdiri dari beberap anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin peneliti meneliti seluruh populasi (Paramita et al., 2021:60). Adapun kriteria untuk sampel penelitian ini merupakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 sebanyak 71 perusahaan.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Pemilihan sampel dilakukan karena peneliti memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh pada kelompok/sasaran tertentu yang memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti sesuai tujuan penelitian (Paramita et al., 2021:64). Adapun kriteria yang digunakan dalam pengabilan sampel penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2021-2023.
3. Perusahaan makanan dan minuman yang memperoleh laba berturut-turut selama tahun 2021-2023

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria penetapan sampel	Jumlah
1.	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023	71
2.	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama tiga tahun dalam tahun 2021-2023	(7)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2021-2023	(20)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		44
Jumlah sampel 2021-2023 = 44 x 3		132

Sumber : Data Diolah Peneliti 2025

Dari kriteria didapatkan 44 perusahaan yang memenuhi kriteria dan nantinya akan dipakai laporan keuangan selama tahun 2021 sampai dengan 2023 (3 tahun) sehingga didapatkan 132 sampel.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

1. Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari ukuran dewan komisaris, komisaris independen dan ukuran dewan direksi.
2. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan suatu variabel yang mana keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini kinerja laporan keuangan.

3.5.2 Definisi Konseptual

1. Kinerja Keuangan

   Menurut Chaerunisa (2018) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

2. Dewan Komisaris

   Rahmawati (2017) mendefinisikan dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang secara kolektif bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan masukan kepada direksi dan memastikan bahwa perusahaan menerapkan *corporate governance*.

3. Komisaris Independen

   Menurut Fitriani (2021) Komisaris independen merupakan seseorang yang dipilih tidak dalam kapasitas mewakili pihak manapun serta semata-mata dipilih berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman dan keahlian profesional yang dimiliki guna sepenuhnya melaksanakan tugas demi kepentingan perusahaan.

4. Dewan Direksi

Menurut Apriningsih & Yushita (2016) Dewan direksi merupakan pimpinan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan, mempunyai tugas untuk menetapkan arah startegis, menetapkan kebijakan operasional dan bertanggung jawab memastikan tingkat kesehatan manajemen perusahaan.

3.5.3 Definisi Operasional

1. Kinerja Keuangan

Menurut Chaerunisa (2018) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA), ROA diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. Dewan Komisaris

Rahmawati (2017) mendefinisikan dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang secara kolektif bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan masukan kepada direksi dan memastikan bahwa perusahaan menerapkan *corporate governance*. Dewan komisaris dapat diukur dengan menggunakan rumus :

Dewan Komisaris = Jumlah Dewan Komisaris

3. Komisaris Independen

Menurut Fitriani (2021) Komisaris independen merupakan seseorang yang dipilih tidak dalam kapasitas mewakili pihak manapun serta semata-mata dipilih berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman dan keahlian profesional yang dimiliki guna sepenuhnya melaksanakan tugas demi kepentingan perusahaan. Komisaris independen dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

4. Dewan Direksi

Menurut Apriningsih & Yushita (2016) Dewan direksi merupakan pimpinan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan, mempunyai tugas untuk menetapkan arah startegis, menetapkan kebijakan operasional dan bertanggung jawab memastikan tingkat kesehatan manajemen perusahaan. Dewan direksi dapat diukur dengan menggunakan rumus :

Dewan Direksi = Jumlah Dewan Direksi

3.6 Instrumen Penelitian

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Dewan komisaris	Jumlah seluruh anggota dewan komisaris	DK = jumlah anggota dewan komisaris	Nominal
Komisaris Independen	Paling sedikit 50% dari anggota dewan komisaris	KI = jumlah komisaris independen : total dewan komisaris	Rasio
Dewan direksi	Jumlah anggota dewan direksi	DD = jomlah anggota dewan direksi	Nominal
Kinerja Keuangan	➢ Laba bersih setelah pajak ➢ Total Assets	ROA = (Laba bersih setelah pajak : Total Assets) × 100%	Rasio

Sumber : Data diolah peneliti 2025

3.7 Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan yakni data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dan studi observasi. Metode studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data dengan memperoleh data dengan menggunakan buku-buku yang berhubungan dengan masalah dalam lingkup penelitian ini. Sedangkan metode studi observasi merupakan metode pengumpulan data dengan memperoleh data dengan

menggunakan dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berdasarkan pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh BEI melalui www.idx.id.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, dalam penelitian ini melakukan beberapa tahapan sebagai berikut :

a. Melakukan pengumpulan data penelitian yang dibutuhkan variabel penelitian, yang meliputi data rasio keuangan, yakni *corporate governance* dan kinerja keuangan.
b. Melakukan tabulasi data yang telah diperoleh sesuai variabel independen dan dependen dengan menggunakan alat bantu Microsoft Excel.
c. Melakukan analisis deskriptif yang berupa penjelasan dari hasil perhitungan kuantitatif.
d. Melakukan uji normalitas data apakah data berdistribusi normal atau tidak.
e. Melakukan uji statistik parametrik dan non parametrik dengan menggunakan software SPSS.
f. Melakukan uji hipotesis dengan kriteria dalam penelitian ini yaitu menggunakan tingkat sig $\alpha = 5\%$

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2017) Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, minimum, *sum, range, kurtosis*, dan *skewness* atau kemencengan distribusi. Nilai minimum ialah nilai terendah pada masing-masing variabel, sedangkan nilai maksimum ialah nilai tertinggi yang terdapat pada masing masing variable. Statistik deskriptif ialah proses transformasi dimana data penelitian diubah menjadi bentuk tabulasi yang berbentuk tabel numeric dan grafik sehingga memudahkan untuk dipahami.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2017) uji normalitas data merupakan uji untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model

regresi yang baik ialah yang memilki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas juga digunakan dengan uji *One Sampel Kolmogrove Smirnov Test* yang tujuannya untuk menguji hipotesis bahwa tidak ada bedanya anatra kedua belah distribusi tersebut. Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S apabila nilai signifikan atau nilai profitabilitas > 0,05 atau 5% maka data yang telah terdistribusi normal. Begitupun sebaliknya apabila nilai signifikan atau nilai profitabilitas <0,05 atau 5% maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolonieritas

Ghozali (2016) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen yang ditentukan dalam suatu model regresi. Dalam penelitian ini multikolinearitas diuji dengan melihat nilai *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Ketika pengujian ini memperoleh hasil *Tolerance Value* lebih dari 10% atau 0,10 atau nilai VIF yang kurang dari 10, maka tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi yang diuji.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya ketidak samaan varian dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika terdapat ketetetapan varian dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain maka dapat disebut dengan homokedastisitas. Dan jika terdapat perbedaan varian dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain maka dapat disebut dengan maka dapat disebut dengan heteroskedastisitas. Uji Heteroskedas dalam penelitian ini di hitung menggunakan Uji Glejser. Jika nilai signifikasi > 0.005 maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2017). Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode *Durbin-Watson*. Azizah (2024) kriteria pengambilan keputusan *Durbin-Watson* adalah :

Tabel 3.3 Kriteria Pengambilan Keputusan Durbin-Watson (DW test)

No.	Kriteria Keputusan Nilai Durbin-Watson
1	$-2 \leq DW \leq 2$ Bebas Autokorelasi
2	$DW < -2$ Terdapat Autokorelasi Positif
3	$DW > +2$ Terdapat Autokorelasi Negatif

Sumber : Azizah (2024).

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Linier Berganda merupakan regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017). Pada umumnya regresi linier berganda dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta1.DK + \beta2.KI + \beta3.DD + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

α = Koefisien konstanta

β1 = Koefisien Dewan Komisaris

β2 = Koefisien Komisaris Independen

β3 = Koefisien Dewan Direksi

DK = Dewan Komisaris

KI = Komisaris Independen

DD = Dewan Direksi

e = error

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan analisis regresi linier berganda, selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (ukuran dewan komisaris, komisaris independen dan ukuran dewan direksi) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (kinerja keuangan)

1. Uji Parsial (Uji T)

Menurut Sholoihin (2021) Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini.

Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 10 persen maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variable dependen.
b) Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 10 persen maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Sholihin, 2021). Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
b) Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Determinasi (Uji R^2)

Menurut Sholihin (2021) Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi

variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted* R^2 bernilai negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol.